

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DAN BALITA DI POSYANDU DESA PANDAWANGI TEMPEH LUMAJANG

Lailatul Badriatus Soleha¹, Rifzul Maulina², Sulistiyah³

¹ S-1 Kebidanan, Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

² Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

³ Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: May 07, 2024

Final Revision: May 25, 2024

Available Online: June 11, 2024

KEYWORDS

Immunization

CORRESPONDENCE

Phone: 085745802302

E-mail: badriahlailatul83@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is one of the most effective health interventions in an effort to reduce the mortality rate of infants and toddlers. Pandanwangi Village The problem in this research are mother's age, maternal education level, the support from family of immunization with complete primary immunization in infants. This type of research is observational analytic with a cross sectional approach. The population in this study are mothers who have children that reached the age of 9-12 months in the Pandanwangi village. The ratio 1:1 for case and control groups, then a large sample study of 30 are obtained cases and 30 controls. The sample selection technique uses propotional area probability random sampling. The instrument is form of questionnaires. From the result showed that the variables related to the completeness of immunization are the maternal education level (p value = 0,008, OR = 4,297), maternal knowledge level (p value = 0,004, OR = 4,750), maternal employment status (p value = 0,0001, OR = 7,667), and support of family members on immunization (p value = 0,003, OR = 5,714). Based on the research results, suggestions which may be presented for health workers is to provide information to mother and families about the importance of basic immunization and monitoring the completeness of immunization is needed and for the mothers who have babies should take the time to immunizing children.

I. INTRODUCTION

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan (Permenkes RI, 2017). Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio.

Imunisasi dasar berfungsi memberikan perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Mulyanti, 2014). Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu, tuberculosis, difteri, pertusis, campak, polio,

tetanus serta hepatitis B. Cakupan imunisasi khususnya imunisasi dasar harus dipertahankan tinggi dan merata. Kegagalan untuk menjaga tingkat perlindungan yang tinggi dan merata dapat menimbulkan letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I (Kemenkes RI, 2004).

Angka kematian bayi dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data dari UNICEF (United Nations Children's Fund) tahun 2010, 1,4 juta balita seluruh dunia meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. cakupan global Pada tahun 2019 mencapai 86%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 81%. Kasus PD3I di Indonesia pada tahun 2014 menurut data dariKemenkes RI tentang Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 menunjukkan jumlah penyakit tetanus neonatorum sebesar 64,3% meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 53,8% dengan jumlah meninggal 54 kasus. Menurut Menkes cakupan imunisasi dari tahun 2019 mencapai 84% pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 94,9%. (Kemenkes, 2023).

Tahun 2016-2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan menjadi 85,41%. Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Azis et al., 2020; Riskesdas, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; WHO, 2020).

Tahun 2021, capaian imunisasi lengkap pada balita di Jawa Timur tercatat sebesar 38,57 persen. Melansir laman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, pada tanggal 30 Agustus 2022, Kepala BPS Jatim, Dadang Hardiwan menjelaskan bahwa apabila dilihat dari jenis imunisasi, balita yang diberikan imunisasi BCG menempati urutan tertinggi yaitu mencapai 89,44 persen, kemudian polio 89,38 persen, Hepatitis B

mencapai 87,17 persen, DPT 85,06 persen, dan Campak 70,18 persen.

Tingkat pelayanan kesehatan di wilayah Lumajang untuk pelayanan kesehatan bayi baru lahir usia 0-28 bulan untuk pencapaian indikator tahun 2018 101,38, dan untuk pelayanan kesehatan Balita di tahun yang sama mencapai 92,17. (Dinkes Lumajang 2017-2018). Untuk tingkat pelayanan imunisasi bayi dan balita di tingkat Puskesmas Tempeh pada tahun 2023 khususnya wilayah Pandanwangi tergolong sudah mencapai hampir 70% tercapai sehingga posyandu di wilayah tersebut untuk tingkat partisipasinya masih tergolong kurang berpartisipasi sehingga terkadang Bidan desa perlu melakukan sosialisasi atau dor too dor.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang sudah mencapai umur 9-12 bulan di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang. Sampel yang di ambil berjumlah 60 Balita dengan teknik sampling random sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2024. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

III. RESULT

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden pada status imunisasi tidak lengkap, 16 responden (26,7%) tidak didukung keluarga dan yang didukung keluarga sebanyak 14 responden (23,3%). Dari 30 responden pada status imunisasi lengkap, 5 responden (8,3%) tidak didukung keluarga dan 25 responden (41,7%) didukung keluarga. Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value 0,003 ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang.

Table 1. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Dukungan keluarga	Status kelengkapan imunisasi dasar				Total	
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%
	N	%	N	%		
Tidak di dukung	16	26.7	5	8.3	21	35
Di dukung	14	23.3	25	41.7	39	65
Total	30	50.0	30	50.0	60	100
p-value					0,003	
OR					5.714	

IV. DISCUSSION

1. Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang. Hal ini didasarkan pada hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value 0,008 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang.

sehingga dapat disimpulkan ibu dengan tingkat pendidikan lanjut cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan dasar memiliki risiko tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2003 :123).

Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lanjut diperkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media massa,

sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya, yaitu memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffa Humaida (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi bayi.

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 96) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan.

2. Pengaruh antara Tingkat Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji chi square diperoleh nilai p value 0,0001 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang. sehingga dapat disimpulkan ibu yang tidak bekerja cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sebaliknya ibu yang bekerja memiliki risiko tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pandji Anoraga (2005:120) yang menyatakan bahwa bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak. Hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke

tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar.

3. Hubungan antara Dukungan Anggota Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan anggota keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji chi square menunjukan bahwa nilai p value 0,003 ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang sehingga dapat disimpulkan ibu yang didukung anggota keluarganya untuk mengimunitasikan anaknya cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sebaliknya ibu yang tidak didukung anggota keluarganya untuk mengimunitasikan anaknya memiliki risiko 5,714 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:125) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu

kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang dengan jumlah Bayi usia 9-12 bulan sebanyak 60 bayi.

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang, (p value = 0,008, OR = 4,297).
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang (p value = 0,004, OR = 4,750).
3. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pandanwangi Tempeh Lumajang , (p value = 0,000, OR =7,667).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di desa Pandanwangi Tempeh Lumajang, (p value 0,003, OR = 5,714).

REFERENCES

- Agustina. 2012. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasarbayi di wilayah kerja puskesmas montasik kabupaten aceh besar. [karyatulis ilmiah]. Banda Aceh : STIKes U'Budiah.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : RinekaCipta. Hal 43-50.
- Dahlan, S.M. 2014. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Seri 1 Edisi 6. Jakarata : Epidemiologi Indonesia : 165-179.
- UNICEF Data : monitoing the situation of children and women
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: UUD RI.
- Dewi, N. 2012. *Asuhan keperawatan anak dan balita*. Jakarta : Salemba. Hal 121-132
- Kominfo jatim, presentase balita yang mendapat imunisasi menurut jenis imunisasi di jawa timur,2021, BPS Jatim.
- Kemenkes RI. 2010. *Peraturan menteri kesehatan RI nomor 155/Menkes/Per/I/2010 tentang penggunaan kartu menuju sehat (KMS) balita*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kemenkes RI 2015. *Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1059/Menkes/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kuntjojo. 2009. *Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Kediri : Jawa Barat. Hal 11-14.
- Diana sari Desti 2018, Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung
- Hidayati Nurul 2023, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dpt Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
- Noor, Noor Nasri. 1997. *Dasar Epidemiologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Pandji Anoraga. 2005. *Psikologi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta.